

PENGARUH KELAS IBU HAMIL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DI DESA SEGERAN KIDUL

Cucu Nurmala

cucunurmala5@gmail.com

Staf pengajar Prodi Pendidikan Profesi Bidan STIKes Indramayu

ABSTRAK

Pendahuluan : Saat ini pendidikan bagi kesehatan ibu dan anak umumnya masih banyak dilakukan melalui cara-cara penyuluhan dengan jumlah peserta yang banyak, sedangkan untuk konsultasi perorangan atau kasus per kasus hanya diberikan pada saat ibu hamil memeriksakan kandungannya secara mandiri atau pada waktu kegiatan posyandu. Untuk mengatasi bermacam-macam kelemahan yang dialami tersebut, maka pemerintah mengembangkan program metode pembelajaran ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil, dan terjadi perubahan perilaku positif. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk tatap muka langsung dengan membahas materi-materi tentang kehamilan trimester 1, 2 dan 3, materi tersebut ada di dalam Buku Kesehatan Ibu Anak (KIA) disertai diskusi dan tukar pengalaman antar ibu hamil/suami/keluarga dan bidan. Kegiatan kelompok belajar ini diberi nama program kelas ibu hamil sebagai bentuk upaya preventif dan promotif berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 97 tahun 2014. Program kelas ibu hamil adalah merupakan salah satu bentuk program pendidikan prenatal yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, serta diharapkan terjadi perubahan perilaku positif sehingga ibu hamil mau memeriksakan kehamilan, serta bersalin ditolong oleh tenaga kesehatan, sekaligus menjadi salah satu upayan menurunkan kejadian kematian ibu dan bayi.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui pengaruh program kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di desa segeran kidul.

Metode Penelitian : Jenis penelitian adalah penelitian analitik, dengan desain menggunakan *Pre-experiment*, dengan pendekatan *one group Pre -Post Design*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan total sampling sebanyak 32 orang. Pengumpulan data primer yaitu berupa kuesioner yang diisi oleh ibu hamil sebelum dan setelah pelaksanaan program kelas ibu hamil. Teknik analisis data univariat dan bivariate dengan uji *paried t-test*.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pengetahuan pre-test 16,88, dan pengetahuan post-test meningkat dengan rata-rata 21,59 yang artinya ada peningkatan sebesar 4,719. Hasil penghitungan statistik diperoleh nilai *t* hitung sebesar -8,354 dan *p value* sebesar 0,000 sehingga *p value* < 0,05 berarti bahwa terdapat pengaruh kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan.

Kesimpulan : Terdapat pengaruh program kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di desa segeran kidul.

Kata Kunci : Kelas Ibu Hamil, Peningkatan Pengetahuan.

ABSTRACT

Introduction: Currently, education for maternal and child health is generally still carried out through extension methods with a large number of participants, while individual or case-by-case consultations are only given when pregnant women have their wombs checked independently or during posyandu activities. To overcome these various weaknesses, the government has developed a learning method program for pregnant women to increase the knowledge of pregnant women. This activity is designed in a face-to-face form by discussing materials about pregnancy in the 1st, 2nd and 3rd trimesters, the material is in the Mother and Child Card Book (KIA) accompanied by discussions and sharing of experiences between pregnant women / husbands / families and health workers. . This study group activity is named the class of pregnant women as a form of preventive and promotive efforts based on the Regulation of the Minister of Health No. 97 of 2014. Mothers who have attended the Pregnant Women Class are expected to change their behavior or increase their knowledge so that they are aware of the importance of coming to health services.

Research Purposes: This is to determine the effect of the class of pregnant women on increasing the knowledge of pregnant women in Segeran Kidul villages

Research Methods: The type of research used is analytical research, with a pre-experimental design, with a one group Pre-Post Design approach. In this study, researchers used a total sampling of 32 people. Data collection was in the form of a questionnaire that was filled in by pregnant women before and after the implementation of the class for pregnant women. Univariate and bivariate data analysis techniques used paried t-test.

Research Results: The results showed that the mean score of pre-test knowledge was 16.88, and post-test knowledge increased by an average of 21.59, which means that there was an increase of 4.719. The results of statistical calculations obtained the t value of -8.354 and the p value of 0.000 so that the p value <0.05 means that there is an influence of the class of pregnant women on the increase in knowledge.

Conclusion: There is an effect of the class of pregnant women on increasing the knowledge of pregnant women in Segeran Kidul villages.

Keywords: Pregnant Mother Class, Knowledge Enhancement

PENDAHULUAN

Salah satu upaya pembangunan kesehatan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Kementerian Kesehatan RI tahun 2015-2019 adalah peningkatan kesehatan pada kelompok kesehatan ibu dan anak yaitu ibu hamil, bersalin, masa nifas dan neonates, bayi dan balita. Berdasarkan UU. No 36 tahun 2009 tentang kesehatan, upaya kesehatan ibu dan anak salah satunya bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu agar ibu mampu melahirkan generasi sehat dan berkualitas serta dapat menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). Upaya tersebut meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.¹

Dewasa ini pendidikan kesehatan bagi ibu dan anak pada umumnya masih banyak dilakukan melalui penyuluhan dengan jumlah peserta yang banyak, konsultasi perorangan atau kasus per kasus yang diberikan biasanya dilakukan pada waktu ibu memeriksakan kehamilannya secara mandiri atau pada saat kegiatan posyandu. Kegiatan penyuluhan seperti ini bermanfaat untuk menangani kasus yang mungkin dihadapi oleh ibu hamil, namun juga memiliki beberapa kelemahan antara lain: pengetahuan yang diperoleh oleh para peserta sangat terbatas, karena tidak semua bias berkonsultasi dengan jumlah peserta yang banyak. Penyuluhan yang diberikan selama ini juga belum terkoordinasi dengan baik, karena keterbatasan waktu serta

biaya, belum ada rencana kerja yang terstruktur karena masih sering ditemukan perubahan jadwal dalam pelaksanaan program kelas ibu hamil.²

Untuk mengatasi bermacam kelemahan tersebut, maka dikembangkan metode pembelajaran bagi ibu yaitu dengan program kelas ibu hamil. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk pertemuan/ tatap muka dengan membahas materi terkait dengan pengetahuan kehamilan pada saat kehamilan trimester 1, 2 dan 3,serta disertai dengan kegiatan diskusi dan berbagi pendapat ataupun bertukar pengalaman antar ibu hamil, pasangan/suami/keluarga dan dengan petugas kesehatan. Kegiatan kelompok belajar ini diberi nama Kelas Ibu Hamil sebagai bentuk uapaya preventif dan promotif berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan No.97 tahun 2014.³

Dengan Program Kelas ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan terjadi perubahan perilaku positif sehingga ibu, memahami tentang perubahan fisik maupun psikologis selama kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan selama kehamilan, masa persalinan, perawatan masa nifas, program keluarga berencana, deteksi dini penyakit menular yang mungkin dialami oleh ibu dan proses pembuatan akte kelahiran. Bidan merupakan Pelaksana kegiatan program kelas ibu hamil, bidan dalam hal ini

mempunyai tugas sebagai fasilitator dalam program kelas ibu hamil, dalam pelaksanaan program kelas ibu hamil para peserta dapat langsung meminta bantuan nara sumber untuk dapat menyampaikan materi sesuai dengan bidang keahliannya sehingga dapat meningkatkan kualitas system pembelajaran.⁴

Menurut Depkes, Program kelas ibu hamil pada dasarnya merupakan proses pembelajaran. Suatu keberhasilan pelatihan ataupun pembelajaran dapat dilihat dari sistem input, proses, luaran, dampak yang dihasilkan, evaluasi serta lingkungan yang mendukung. Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh dalam proses pelatihan/pembelajaran seperti yang disampaikan oleh Notoatmdjo (1993) bahwa terdapat empat kelompok faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah pelatihan atau pembelajaran yaitu: Faktor materi (hal yang dipelajari), Lingkungan Fisik (suhu, kelembaban udara, kondisi tempat belajar dan lingkungan sosial yaitu manusia dengan segala interaksinya), Instrumental yang terdiri dari perangkat keras dan lunak (perlengkapan belajar, alat peraga, kurikulum, pengajar dan metode belajar), dan kondisi individual subjek belajar (kondisi fisiologis, kondisi psikologis),⁵

Bagi peserta yang telah mengikuti kegiatan program kelas ibu hamil diharapkan akan terjadi perubahan pada yaitu berupa peningkatan pengetahuan, serta terjadi perubahan sikap serta perilaku yang positif pentingnya memeriksakan kehamilan dan persalinan sampai dengan perawatan pasca persalinan kepada tenaga kesehatan. Sehingga dapat dicapai *output* yaitu meningkatnya keinginan serta minat ibu hamil yang membaca serta memahami isi buku Kesehatan Ibu Anak, terjadi peningkatan kunjungan K4. Sasaran Program Kelas ibu hamil ini adalah ibu-ibu hamil dengan kelompok umur kehamilan 20 minggu sampai dengan 32 minggu dengan

jumlah peserta maksimal adalah sebanyak 10 orang. Selama kegiatan ini berlangsung ibu-ibu hamil akan belajar bersama dengan mendengarkan kajian materi yang diberikan oleh nara sumber, berdiskusi, berbagi informasi serta bertukar pengalaman tentang seputar kehamilan, masa persalinan sampai dengan pasca persalinan secara menyeluruh dan sistematis serta dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan.⁶

Kepuasan merupakan penilaian mengenai ciri atau keistimewaan produk atau jasa, atau produk itu sendiri, yang menyediakan kesenangan konsumen yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan konsumsi konsumen dalam artian bahwa tingkat kepuasan pasien dipengaruhi oleh jenis produk atau layanan tertentu, persepsi terhadap kualitas produk serta layanan dan harga. Selain itu faktor pribadi seperti suasana hati atau keadaan emosional pelanggan dan factor situasional yaitu seperti opini dari anggota keluarga juga dapat mempengaruhi kepuasan. Kepuasan merupakan salah satu dampak dari pelaksanaan *interprofesional collaboration* dalam pelayanan kesehatan.⁹ Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Diana pada tahun 2019 tentang pengaruh penerapan praktik interprofesional education terhadap tingkat kepuasan ibu yang telah mengikuti program kelas ibu hamil dengan hasil penelitian adalah terjadi peningkatan rata-rata tingkat kepuasan ibu yang telah mengikuti program kelas ibu hamil sebelum dan sesudah sebesar 1,13 point.⁷

Meskipun kegiatan program kelas ibu hamil ini telah dilaksanakan sejak tahun 2009, ternyata pada pelaksanaannya masih belum maksimal, contohnya seperti pengelolaan hasil evaluasi kegiatan tersebut masihlah kurang. Evaluasi kegiatan akan sangat bermanfaat pada kegiatan program kelas ibu hamil yaitu harapannya dengan semakin meningkatnya pengetahuan akan

meningkatkan pula kewaspadaan bagi ibu hamil untuk mendeteksi dini apabila ada kelainan pada kehamilan atau merubah perilaku positif seperti akan lebih sering melakukan pemeriksaan *Ante Natal Care* (ANC) ke puskesmas ataupun pelayanan kesehatan lainnya, selain itu sebagai tambahan untuk mengukur tingkat keberhasilan program maka perlu juga adanya evaluasi kepuasan ibu hamil agar dapat menganalisis berbagai faktor yang dapat menghambat keberhasilan program Kelas Ibu Hamil.

Berdasarkan data Sinkernas Cakupan ANC Ideal pada Ibu Hamil hanya sebesar 29.3%. Dari persentase tersebut sebanyak 45% mengikuti program Kelas Ibu Hamil (KIH) lengkap, 38.4% KIH tidak lengkap, dan 27.1% tidak pernah mengikuti KIH, dan data cakupan Puskesmas yang melaksanakan kelas ibu hamil selama 3 tahun terakhir, secara nasional 95,33 % (2016), 97,28 % (2017), dan 97,86 % (2018). Namun data komunitas dari Sirkesnas menyebut sebagian besar ibu hamil di Indonesia (81,8%) tidak mengikuti program KIH yang dilaksanakan oleh pemerintah dengan alasan beberapa faktor.⁸

Desa segeran kidul adalah salah satu desa dibawah lingkup kerja puskesmas pondoh kecamatan juintinyuat kabupaten indramayu, puskesmas tersebut telah dengan baik dan terencana melaksanakan program kelas ibu hamil, bagitupun peneliti telah mengikuti kegiatan kelas ibu hamil di desa segeran kidul, antusis sangat tinggi dan cakupan *Ante Natal Care* K-4 lebih dari 80%, namun selama kegiatan kelas ibu hamil belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya untuk mengetahui berapa besar program kelas ibu hamil tersebut dalam peningkatan pengetahuan dan kepuasan ibu hamil terhadap program yang telah menjadi salah satu program wajib pemerintah.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Kepuasan Di Desa Segeran Kidul

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan Jenis penelitian penelitan analitik, dengan desain menggunakan *Pre-experiment*, dengan pendekatan *one group Pre –Post Design*.⁹ yaitu untuk mengetahui pengaruh kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil , tempat penelitian ini di lakukan di Desa Segeran Kidul Kecamatan Juintinyuat. Sampel penelitian menggunakan total sampling yaitu semua ibu hamil yang mengikuti 3 kali pertemuan kelas ibu hamil sebanyak 32 orang. Tehnik pengumpulan data menggunakan data primer, proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri berupa kuesioner berisi pertanyaan yang di isi oleh ibu hamil sebelum dan setelah pelaksanaan program kelas ibu hamil.

Teknik analisis data univariat untuk mengetahui karateristik responden dan bivariatedengan menggunakan uji T. Dependent (Uji T Paried). Uji T dependen sering digunakan pada analisis data penelitian eksperimen. Rancangan ini dikenal dengan rancangan pre-post, artinya membandingkan nilai rata-rata nilai *pre test* dan nilai *pos test* dari satu sampel.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil
Berdasarkan Umur

No.	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	< 20 Tahun	2	6,2
2	20 – 35 Tahun	25	78,1
3	35 Tahun	5	15,7
		32	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil berada pada kisaran umur 20 – 35 tahun sebanyak 25 orang atau (78,1%). Usia tersebut masuk ke dalam kategori umur produktif.

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SMA	18	56,2
2	SMP	12	37,6
3	SD	2	6,2
		32	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa lebih dari setengahnya ibu hamil berpendidikan SMA sebanyak 18 orang atau (56,2%), dan yang berpendidikan SMP sebanyak 12 orang atau (37,6%) dan masih ada yang berpendidikan SD yaitu sebanyak 2 orang atau (6,2%).

Tabel 1.3
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Paritas

No.	Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Primigravida	11	34,4
2	Multigravida	21	65,6
		32	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa lebih dari setengahnya ibu hamil dengan paritas multigravida/telah memiliki anak lebih dari satu sebanyak 21 orang atau (65,6%) dan primigravida/ baru pertama kali memiliki anak yaitu sebanyak 11 orang atau (34,4%).

Tabel 1.4
Distribusi Rata-Rata Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Penge tahun	Mean	Median	Min - Max	Std. Dev	95% CI
Pre Test	16,88	17	10 – 23	3,20	15,72 – 18,03
Post Test	21,59	21,5	14 - 26	2,34	20,50 – 22,44

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pengetahuan pre-test ibu hamil rata-rata sebesar 16,88 dengan median 17 dan standar deviasi 3,20. Pengetahuan terendah 10 dan tertinggi 23, serta diyakini bahwa 95% pengetahuan saat pre-test berada diantara 15,83 – 18,03. Sedangkan pengetahuan saat pos-test ibu hamil rata-rata sebesar 21,59 dengan median 21,5 dan standar deviasi 2,34. Pengetahuan terendah 14 dan tertinggi 26, serta diyakini bahwa 95% pengetahuan saat pos-test berada diantara 20,50 – 22,44.

Tabel 1.5
Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Pengetahuan

	Mean	Std Dev	t	P value
Pre Test	16,88	3,200		
Post Test	21,59	2,340	-8,354	0,000

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui rata-rata pengetahuan pre-test ibu hamil sebesar 16,88 sedangkan pengetahuan pos-test sebesar 21,59, yang artinya ada peningkatan sebesar 4,719. Hasil penghitungan statistik diperoleh nilai t hitung sebesar -8,354 dan p value sebesar 0,000 sehingga p value < 0,05 dengan keputusan (ho) ditolak berarti bahwa terdapat pengaruh kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil yaitu sebanyak 25 orang atau (78,1%) berada pada kisaran umur 20-35 tahun. Usia adalah umur terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat dia akan berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan Masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi tingkat kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya.

Bila ditinjau dari segi tingkat pendidikan, dapat dilihat bahwa lebih besar yaitu sekitar 56,2% responden berpendidikan SMA/MA. Menurut Septalia, pendidikan adalah suatu kegiatan proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri, pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi yang diterimanya, maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuan yang dimilikinya. Menurut Notoatmodjo, dengan adanya pendidikan, maka manusia yang semakin tinggi pengetahuannya dianggap semakin tinggi tingkat intelegensinya. Selain itu responden dalam penelitian ini adalah lebih dari setengahnya atau sekitar 21 orang ibu hamil atau (65,6%) termasuk kedalam paritas multigravida atau telah mempunyai anak lebih dari satu, artinya orang yang memiliki pengalaman akan mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan yang belum memiliki pengalaman.^{10,11}

Berdasarkan tabel 1.5 tentang pengaruh peningkatan kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dapat diketahui adanya pengetahuan pre-test ibu

hamil yaitu sebesar 16,88 sedangkan pengetahuan *pos-test* sebesar 21,59, yang artinya ada peningkatan sebesar 4,719, Hasil penghitungan statistik diperoleh nilai *t* hitung sebesar -8,354 dan *p value* sebesar 0,000 sehingga *p value* < 0,05 dengan keputusan (H_0) ditolak berarti bahwa terdapat pengaruh kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan

Peningkatan pengetahuan pada penelitian ini dapat dikatakan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan program kelas ibu hamil, yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar (*learning*) dari segi kognitif, melalui transformasi informasi yang dilakukan secara terus menerus pada diri responden. Hal ini sejalan dengan pandangan Winkel dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Pengajaran” menyatakan bahwa proses belajar merupakan suatu rangkaian peristiwa/kejadian di dalam diri subyek yang berlangsung secara berurutan yang dimulai dengan adanya input atau stimulus sampai dengan proses evaluasi atau adanya umpan balik (dalam hal ini *pre-post test*). Sedangkan subyek sendiri merasakan efek dari adanya stimulus tersebut berupa prestasi belajar, dengan demikian subyek mendapat konfirmasi bahwa keseluruhan proses belajar telah berjalan dengan tepat dan benar.¹²

Meningkatnya rata-rata pengetahuan responden setelah mendapatkan penyuluhan juga sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Azeem yaitu pada 35 responden di Puskesmas Metro Kecamatan Metro tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap keikutsertaan dalam kelas ibu menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan skor pengetahuan responden sebesar (nilai $p = 0.001$) setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan durasi satu jam.¹³

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nora Isa Tri Novadela, tentang pengaruh program kelas ibu hamil trimester III tentang Teknik meneran juga menunjukkan adanya rata-rata skor pengetahuan ibu sebelum mengikuti kelas

ibu 18,10, sedangkan sesudah mengikuti kelas ibu meningkat menjadi 24,44 dengan nilai mean perbedaan skor antara pengetahuan ibu sebelum dan sesudah kelas ibu adalah 6,34. Hasil uji statistic *p value* 0,000 (*p value* < 0,05) artinya ada perbedaan signifikan antara pengetahuan ibu sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu.¹⁴

Ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan meningkatkan perilaku positif tentang kehamilannya karena adanya interaksi dan tukar pengalaman antara peserta kelas ibu hamil dan peserta dengan fasilitatornya. Hasil analisis pada penelitian yang dilakukan oleh Ariyani, Suindri dan Budiani pada tahun 2011 mengenai pengaruh pelaksanaan kelas antenatal terhadap perilaku ibu hamil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang sangat bermakna (*p*; 0,0000), sikap (*p*; 0,000) dan tindakan (*p*; 0,000) antara kelompok perlakuan (ibu hamil yang mengikuti kelas antenatal) dan kelompok kontrol (ibu hamil yang tidak mengikuti kelas ibu hamil).¹⁵

Menurut Abdul Muthit, dkk tahun 2019 tentang Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan, Keluarga Dan Kader Dalam Deteksi Dini Resiko Tinggi Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sambeng Kabupaten Lamongan disimpulkan bahwa : banyak hal yang menentukan pengetahuan yakni pendidikan, mass media/informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. peningkatan pengetahuan seseorang bisa karena kematangan usia dan pendidikannya. Dengan kematangan usia dan pendidikan yang mencapai pendidikan dasar menjadikan seseorang berfikir lebih matang dan dewasa serta mudah menerima informasi dan menentukan mana yang baik bagi dirinya dan keluarga.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan ataupun pendapat para ahli

seperti Bloom dan Wingkel bahwa dalam aspek kognitif terbukti saling berkaitan dalam membentuk persepsi seseorang terhadap informasi yang diterima sebagai dasar terbentuknya perilaku baru. Hal ini dipertegas oleh Notoatmodjo yang menyatakan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibanding perilaku tanpa pengetahuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian adanya pengetahuan pre-test ibu hamil yaitu sebesar 16,88 sedangkan pengetahuan pos-test sebesar 21,59, yang artinya ada peningkatan sebesar 4,719, Hasil penghitungan statistik diperoleh nilai *t* hitung sebesar -8,354 dan *p value* sebesar 0,000 sehingga *p value* < 0,05 dengan keputusan (*H₀*) ditolak berarti bahwa terdapat pengaruh kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan

Saran : Masih perlu dilakukan pengembangan penelitian berikutnya yaitu dengan menambahkan variabel independen lainnya, seperti tingkat kepuasan ibu dan analisis faktor – faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil dalam kegiatan kelas ibu hamil dan lain-lain, sehingga semua faktor untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan kelas ibu hamil lebih lengkap, dan hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan atau perbaikan kegiatan kelas ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009. Jakarta;2009
- Fuada,N., & Setyawati, B. (2015). Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 6(2),67-75,<https://doi.org/10.22435/kespro.v6i2.4745.67-75>

- Kementrian Kesehatan RI (Kemenkes RI).
Pengangan Fasilitator Kelas Ibu Balita.
Depkes RI. 2012. Profil Kesehatan Indonesia
2011. Jakarta.
- Edi sukiarko, SKM. Pengaruh Pelatihan
Dengan metode Belajar Berdasarkan
Masalah Terhadap pengetahuan dan
ketrampilan Kader gizi dalam kegiatan
Posyandu. Undip.2007 .
- Rini Puspita S, Syamsulhuda, Kusyogo.
Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Kelas
Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas
Mranggen Kabupaten Demak
Description Of Implementation Of
Pregnancy Class In Worked Area Of
Public Health Centre Mranggen District
Demak Regency. JURNAL
KESEHATAN MASYARAKAT (e-
Journal), Volume 2, Nomor 3, Maret
2014 . Online di [http://ejournal-
s1.undip.ac.id/index.php/jkm](http://ejournal-
s1.undip.ac.id/index.php/jkm).
- Badan Penelitian dan Pengembangan
Kesehatan. Laporan Survei Indikator
Kesehatan Nasional (Sirkesnas) 2016.
Pedoman Pelaksanaan Kelas ibu Hamil.
Departemen Kesehatan Republik
Indonesia. Tahun 2009.
- Depkes RI. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu
Hamil. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina
Kesehatan Masyarakat; 2009
- Budiman dan ryanto. 2013. Kapita Selakta
Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap
Dalam Penelitian Kesehatan. Pnerbit
Salemba Medika, Jakarta.
- Septalia D. Pendidikan Kesehatan. Jakarta:
Salemba Medika; 2010.
- Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku
Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta;2003.
- Winkel. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi
Belajar. Jakarta: PT Gramedia;2007.
- Azeem. Hubungan Pengetahuan dan Sikap
Ibu Hamil Terhadap Keikutsertaan
Kelas Ibu Di Puskesmas Metro
Kecamatan Metro.2011;4(2):224 –232.
- Nora Isa. Pengaruh Program Kelas Ibu Hamil
Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil
Trimester III Tentang Teknik Meneran.
2013;Jurnal Kesehatan. Vol IV,Nomor
2:351-356.
- Ariyani N, Suindri N, Budiani N. Pengaruh
Pelaksanaan Kelas Antenatal Terhadap
Perilaku Ibu Hamil. J Skala Husada.
2012;9(1):10–5.